

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian kualitatif dapat dinamakan sebagai metode baru, yang popularitasnya belum lama, yang dapat disebutkan dengan metode postpositivistik yang berlandaskan dengan filsafat postpositivistik. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

Menurut para ahli, ilmu dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Almack berpendapat bahwa penelitian dan ilmu bukan hanya hasil, melainkan juga suatu proses, penelitian sebagai langkah-langkah ilmiah sementara hasilnya merupakan ilmu. Whitney menekankan pentingnya penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dalam waktu yang cukup untuk mencapai kebenaran. Dengan demikian, penelitian tidak hanya sebagai metode untuk memperoleh kebenaran, tetapi juga sebagai pendekatan berpikir kritis dan sistematis. Dengan penjelasan ini, dapat dicerna bahwa metode penelitian menjadi alat ilmiah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.²

Dalam penelitian ini, yang berjudul *Resepsi Pembelajaran Rumus Tartil (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus)* menggunakan metode penelitian kualitatif. Yakni Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang meneliti serta menganalisis data berupa bahasa (lisan dan tulisan) dan perilaku manusia, tanpa mengedepankan penghitungan atau pengukuran angka dalam analisisnya.

A. Jenis dan Pendekatan Fenomenologi

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data penelitian yang berjudul *resepsi pembelajaran rumus tartil di pondok pesantren tahfidzul qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus* yang dapat diklasifikasikan sebagai kajian *Living Qur'an*, sedangkan jenis dalam penelitian ini disebut dengan (*field reseach*) penelitian lapangan, artinya yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, yang ada di tempat terjadinya. Yang dapat dilihat dari ranah penelitian, penelitiannya masuk dalam ranah *Living Qur'an* dan *Living Tafsir*, karena dalam kajiannya memberikan perhatian pada

¹ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

² M Rahardja, "Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan," 2017.

respon, resepsi, persepsi pada masyarakat, terhadap teks Al-Qur'an.³

2. Pendekatan Fenomenologi

Dalam melakukan penelitian, peneliti menerapkan pendekatan fenomenologi, sebuah pendekatan studi interpretatif yang mencerminkan pengalaman manusia apa adanya. Tujuan utamanya adalah memahami serta menggambarkan situasi, peristiwa, dan pengalaman manusia. Tantangan signifikan dalam pendekatan fenomenologi adalah menciptakan gambaran yang erat antara manusia dan dunia, menjelaskan keterkaitan subjek-objek secara formal.⁴ Proses analisis dilakukan secara kontinu dari awal hingga akhir penelitian, dengan menerapkan pola, model, makna, bahkan mungkin teori yang muncul dari data penelitian. Di samping ini pendekatan yang dimaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya mengenai proses pembelajaran rumus tartil (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus).⁵

Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk bertujuan mengetahui motivasi dari para santri, pengurus, pengasuh dalam proses resepsi pembelajaran rumus tartil setiap hari Selasa malam secara bersama-sama yang dilakukannya dengan secara rutin. Sehingga penulis dapat menemukan sebuah jawaban dan juga menggali urgensi dalam kegiatan pembelajaran rumus tartil yang sumber yang ada ataupun yang terlibat.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus, Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi tersebut karena menurut penulis lokasi ini sangat tepat untuk melakukan penelitian Living Qur'an yakni yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran rumus tartil. Selain itu, Pondok Pesantren An-Nasuchiyah ini memiliki keunikan tersendiri bagi penulis yang kemudian, membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang

³ Ulya M.Ag, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise,2010,).

⁴ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi* (Widya Padjajaran,2009).

⁵ H Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014).

kegiatan pembelajaran rumus tartil yang dilaksanakan pada Selasa malam. Sebab pembelajaran rumus tartil tersebut termasuk ke dalam kegiatan yang tercantum dalam sebuah peraturan Pondok Pesantren An-Nasuchiyah ini yang berbeda dari pondok pesantren lainnya.

Khusus untuk peraturan pondok ini, bilamana para santri tidak mengikuti pembelajaran rumus tartil tersebut tidak mendapatkan sebuah sanksi atau hukuman. Dan demikian itu, para santri pun tetap disiplin menjalankan kegiatan ini secara bersama-sama setiap Selasa malam. Disinilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti kajian Living Qur'an yaitu yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran rumus tartil yang dilaksanakan setiap Selasa malam, dan ada ketertarikan lainnya yakni pembelajaran rumus tartil ini sebagai upaya alternatif suatu penyandaran dari suatu kelompok masyarakat dan terhadap santri Pondok Pesantren yang bertujuan untuk selalu berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an.

C. **Subjek Penelitian**

Dalam istilah "Subjek Penelitian" yang menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan sebuah unit atau satuan (permasalahan/kasus) yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren dewan asatidz/asatidzah, para jajaran kepengurusan dan santri yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Adapun santri secara keseluruhan berjumlah 25 santri.

D. **Sumber Data**

Sumber data yang ada di dalam penelitian adalah subjek untuk data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yakni orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti, baik tertulis maupun lisan.⁶ Dan dalam responden penelitian ini adalah Ibu Nyai Khalimatus Sa'diyah, para santri dan para pengurus Pondok pesantren An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus. Mengenai sumber data dari penelitian ini, penulis mengelompokkan dari dua jenis yaitu:

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan dari subjek penelitian untuk memperoleh pengambilan data secara

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006).

langsung dengan sumber yang dicari.⁷ Dalam penelitian ini data primernya adalah hasil dari obsevasi yang berada di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah dan dilanjutkan dengan hasil wawancara (interview) yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyah, segenap jajaran pengurus, dan beberapa santri yang akan menjadi objek dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari tangan kedua atau dari pihka lain, tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data sekunder sendiri biasanya berbentuk dalam dokumentasi atau data yang suda tersedia.⁸ Adapun penelitian ini dari data-data dokumentasinya, arisp-arsip dan data administrasi santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyah dan dalam data sekunder ini dilengkapi dengan buku-buku atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, dan sebab akan menjadi tambahan yang menunjang data pokok yang bermanfaat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan.⁹ Dalam sebuah penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah).

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelitian yang sistematis terhadap objek fenomena yang ditargetkan, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang jelas tentang perilaku atau keadaan yang sedang berlangsung. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode observasi yang paling efektif yang melengkapinya untuk sebuah pengamatan dalam penelitian.¹⁰

⁷ Ulya M.Ag., *Metode Penelitian Tafsir*.

⁸ Ulya M.Ag., *Metode Penelitian Tafsir*

⁹ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

¹⁰ Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian, Cet," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004.

Dalam observasi ini akan memperoleh sebuah pengalaman atau mendapatkan kesan-kesan pribadi dan langsung merasakan situasi sosial yang diteliti. Observasi ini dapat diarahkan untuk memperoleh data-data proses pembelajaran rumus tartil yang dilaksanakan setiap Selasa malam yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus.

2. Wawancara

Wawancara/interview adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan dan perekaman jawaban dari responden secara lebih rinci. Ini melibatkan pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi atau ide melalui dialog tanya jawab, yang berkontribusi pada pemahaman makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dalam penelitian dan memperoleh wawasan mendalam dari responden.¹¹

Dalam hal ini sumber data atau tokoh kunci dalam sebuah penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan para santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, dan dalam penelitian ini yang sebagai sumber utama adalah dengan mewawancarai Ibu Nyai Khalimatus Sa'diyah yang merupakan Ustadzah dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, Ngembalrejo, Kudus.

Wawancara terstruktur ini akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan terkait resepsi pembelajaran rumus tartil yang dilaksanakan setiap Selasa malam yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah, tetapi dalam wawancara terstruktur kurang fleksibel dalam mengajukan pertanyaan maupun jawaban sehingga diperlukan beberapa pedoman dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah pewawancara harus memainkan sikap yang netral dan mengembangkan hubungna seimbang dalam arti bersikap tidak formal dan akrab.¹² Sedangkan dengan wawancara yang tidak terstruktur ini, penulis hanya ingin mengetahui laporan tentang diri informan dan pengetahuan atau keyakinan pada

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

¹² Sedar Mayati Syarifuddin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2022).

dirinyasupaya informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi.¹³

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Dalam penelitian sosial, fungsi data dalam dokumentasi itu lebih digunakan untuk data pendukung dan pelengkap bagi data primer melalui observasi dan wawancara mendalam. Sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan yang berkaitan dengan penelitian seperti gambaran umum profil pondok, struktur organisasi dan juga kondisi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah. Selain itu juga dapat mengambil gambar yang ada keterkaitannya dengan kegiatan pembelajaran rumus tartil di dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian untuk menguji keabsahan data, peneliti mengacu pada beberapa cara antara lain:

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti Lapangan

Keshahihan keabsahan data sangat tergantung pada komitmen, keterlibatan, dan partisipasi peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan cara intens dan bermakna dalam melakukan penelitiannya. Peneliti harus mengetahui kapan suatu penelitian kualitatif harus diberhentikan. Apabila peneliti menganggap bahwa data yang dikumpulkan belum meyakinkan dan belum bisa diandalkan, maka peneliti perlu memperpanjang waktu masa tinggalnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah dan selalu melanjutkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, sambil mengkaji ulang dan menganalisis data yang sudah terkumpulkan.¹⁵

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan melalui wawancara atau observasi yang mendalam dan berkelanjutan, memastikan

¹³ Ulya M.Ag., *Metode Penelitian Tafsir*.

¹⁴ Arikunto, "2010 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."

¹⁵ Muri A Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan Cetakan Ke-4," *Jakarta: Kencana*, 2017.

keakuratan informasi mengenai serangkaian peristiwa yang kemudian dicatat dengan cara yang teratur dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti perlu melakukan pengamatan secara teratur, serius, cermat, dan berkelanjutan, dengan fokus pada pertanyaan kepada sumber data dan mengulang-ulang pemahamn untuk mencapai kesimpulan yang akurat.¹⁶

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan strategi untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dengan menerapkan berbagai pendekatan, bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dari data yang ada. Bachtiar Bachri menekankan bahwa untuk memastikan validitas data atau informasi, berbagai teknik dapat digunakan yakni:

a. Trianggulasi Sumber

Yaitu untuk mencapai hal ini, membandingkan metode yang digunakan untuk keshahihan informasi serta data yang digabungkan dengan beberapa sumber yang berbeda, semisal membandingkan antara penemuan hasil tanya jawab (wawancara) dengan sebuah pengamatan (observasi), antara informasi yang disampaikan secara pribadi dan kemudian membandingkan catatan hasil wawancara dengan data yang sebelumnya sudah ada.

b. Trianggulasi Waktu

Yakni sebuah proses yang berkelanjutan dengan validasi data yang dihubungkan dengan perubahan dalam perilaku manusia, yang pada sesungguhnya kenyataan perilaku manusia telah berkembnag dari waktu ke waktu. Dan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang telah benar dan tepat, peneliti memerlukan observasi dengan waktu yang berbeda-beda dan dilakukan beberapa kali, dan pada kondisi yang berbeda.

c. Trianggulasi Teori

Yakni suatu cara yang digunakan untuk mengamati beberapa teori, yang dapat dari perpaduan sekurangnya dua teori yang berbeda kemudian disatukan. Peneliti akan menyusun rancangan pengumpulan dan

¹⁶ Saekan Muhammad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise,2010).

menganalisis yang lebih lengkap, dan tujuannya agar mendapatkan teori yang berbeda.

d. Trianggulasi peneliti

Yakni secara khusus mengarahkan dari beberapa peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi. Dan setiap peneliti memiliki gaya penelitian, sikap kerja, dan kerangka acuan, referensi, dan persepsi yang menarik ketika mengamati suatu fenomena. Hasil dari observasi fenomena dapat berbeda tetapi fenomenanya tetap sama.

e. Trianggulasi Metode

Yaitu upaya untuk mengecek keabsahan dari keabsahan data atau mengecek penemuan dari penelitian. Untuk mendapatkan data yang sama yang dilakukan lebih dari satu teknik, ini dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Dengan penggunaan bermacam metode tujuannya untuk meneliti yang seperti halnya dengan metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan metode observasi yang dilakukan selama wawancara.¹⁷

f. Menggunakan Bahan Referensi

Secara khusus, peneliti perlu memastikan bahwa fenomena yang ditemukan didukung oleh berbagai dokumen seperti gambar, peralatan perekam seperti handycam, dan lainnya. Dengan adanya dukungan dan referensi yang tepat, kredibilitas informasi meningkat, dan dapat diandalkan. Menurut yang dikemukakan Esner sebagai ahli yang pertama kali pada tahun 1975, menyarankan "*as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purpose under the connoisseurship model*". Oleh karena itu, data yang berasal dari catatan lapangan atau rekaman percakapan video dapat dibandingkan dengan pandangan para ahli yang terdapat dalam referensi yang dikumpulkan.¹⁸

g. Pengadaan Member Check

Yakni proses di mana peneliti memverifikasi data yang diperoleh dengan pemberi data untuk memastikan sejauh mana kesesuaian data dengan

¹⁷ Saekan Muhammad.

¹⁸ Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan Cetakan Ke-4."

perspektif pemberi data. Tujuannya adalah untuk menilai keabsahab data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dalam kesimpulan yang telah diuji ulang oleh anggota kelompok lain. Proses ini memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan tetap orisinil dan dapat dilakukan secara rutin, baik secara formal maupun informal.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, analisis data yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa atau menghasilkan suatu hasil baru, menyusun ke dalam pola, dan memilih yang penting untuk yang akan dipelajari dan dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini, mengikuti Miles dan Huberman yang sebagaimana dikutip Ulya, M.Ag., adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Informasi yang diperoleh dari lapangan berupa uraian atau laporan rinci. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terfokus, laporan perlu disederhanakan, disusun, dan dipilih dengan menitikberatkan pada hal-hal yang esensial serta mencari tema atau polanya. Proses reduksi data ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan atau wawancara, dan memudahkan pencarian kembali data jika diperlukan. Reduksi data juga berperan dalam memberikan kode pada komponen-komponen khusus.²¹

Dalam reduksi data penulis memfokuskan, menyederhanakan dari data kasar atau data yang tidak diperlukan ke catatan lapangan. Kemudian penulis akan sering memeriksa dengan teliti hasil yang diperoleh dari setiap sumber informasi untuk memilih hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah.

¹⁹ Ulya M.Ag., *Metode Penelitian Tafsir*.

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

²¹ Ulya M.Ag., *Metode Penelitian Tafsir*.

2. Display Data

Field note yang bertumpuk-tumpuk akan membingungkan jika tidak segera ditangani, maka di dalam display data ini penulis membuat klarifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Dengan tujuan agar peta segera dikuasai. Maka penulis akan mendeskripsikan atau menganalisis data yang diperoleh dari lapangan terkait “resepsi pembelajaran rumus tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Pada awal mula penelitian peneliti berusaha mencari makan data yang telah dikumpulkan. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul dan sebagian lainnya. Jadi data yang diperolehnya dari awal mula, ia berupaya mengambil sebuah kesimpulan.

Kesimpulan itu mula-mula bersifat tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih bersifat grounded. Jadi kesimpulan itu senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data yang baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai *intersubjektif consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.²²

Jadi, analisis data kualitatif merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis yang melalui reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan verifikasi data (konfirmasi atau pembuktian data) sehingga dapat disimpulkan, dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain tentang bagaimana dan makna dari resepsi pembelajaran rumus tartil yang dilaksanakan setiap selasa malam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah.

²² Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.